

**PENGARUH AUDIT TENURE, TIME BUDGET PRESSURE, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019)**



SKRIPSI

Oleh:

Ayu Septiana Putri

18312338

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH AUDIT TENURE, TIME BUDGET PRESSURE, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Ayu Septiana Putri

18312338

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Februari 2022

Penulis,



(Ayu Septiana Putri)

الجامعة الإسلامية
الاستدالات

**PENGARUH AUDIT TENURE, TIME BUDGET PRESSURE, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

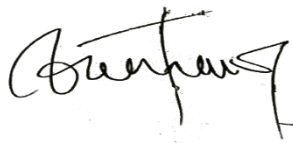
Ayu Septiana Putri

18312338

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 7 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFra.)

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini hingga selesai. Shalawat dan salam juga penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat serta menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure, Time Budget Pressure, Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Auditor* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada program studi akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Ahmad Sugeng dan Ibu Nur Azizah, yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan dukungan serta nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi SE., M.Si., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFra. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan banyak ilmu, waktu, dan juga tenaga untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Indonesia, khususnya Fakultas Bisnis dan Ekonomika, yang telah memberikan wawasan, pengalaman, dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan S1.
7. Teman-teman penulis yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.

Terima kasih atas segala bantuan, doa, dan dukungan telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu memberikan berkat, rahmat, dan karunia-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

(Ayu Septiana Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Keagenan.....	9
2.1.2. Kualitas Audit.....	10
2.1.3. <i>Audit Tenure</i>	12
2.1.4. <i>Time Budget Pressure</i>	13
2.1.5. Ukuran Perusahaan	14
2.1.6. Spesialisasi Auditor	15
2.2. Penelitian Terdahulu.....	16
2.3. Hipotesis Penelitian	19
2.3.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	19
2.3.2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit.....	20
2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.....	22

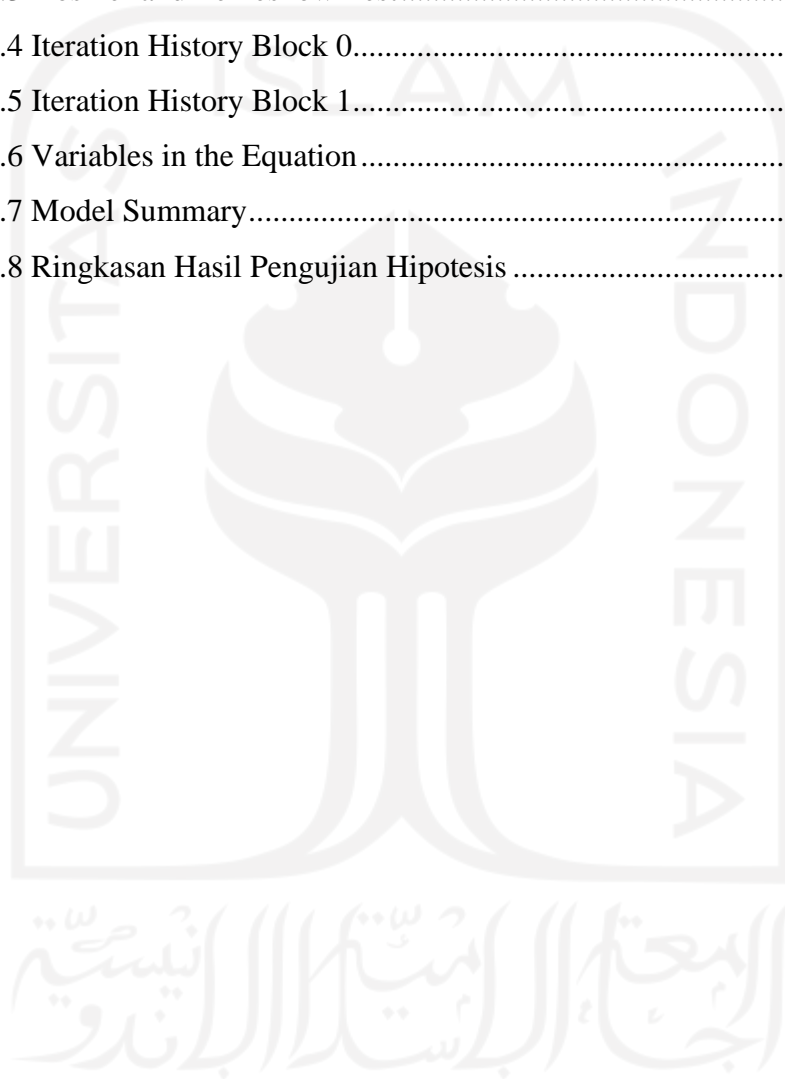
2.3.4. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit	23
2.4. Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Populasi dan Sampel	26
3.2. Jenis dan Sumber Data	26
3.3. Metode Pengumpulan Data	27
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
3.4.1. Variabel Dependen	27
3.4.2. Variabel Independen	29
3.5. Metode Analisis Data	31
3.5.1. Statistik Deskriptif	31
3.5.2. Menguji Kelayakan Model Regresi	32
3.5.3. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model</i>).....	32
3.5.4. Analisis Regresi Logistik.....	32
3.5.5. Pengujian Hipotesis	33
3.5.5.1. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	33
3.5.5.2. Uji Parsial (Uji Wald).....	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.3. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	38
4.4. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model</i>)	39
4.5. Analisis Regresi Logistik	41
4.6. Pengujian Hipotesis	43
4.6.1. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	43
4.6.2. Uji Parsial (Uji Wald)	44
4.7. Pembahasan	46
4.7.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	46
4.7.2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit.....	47
4.7.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.....	48
4.7.4. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit	49

BAB V PENUTUP.....	51
PENUTUP.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Keterbatasan	51
5.3. Saran.....	52
5.4. Implikasi.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	35
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test.....	38
Tabel 4.4 Iteration History Block 0.....	39
Tabel 4.5 Iteration History Block 1.....	40
Tabel 4.6 Variables in the Equation.....	41
Tabel 4.7 Model Summary.....	43
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	46



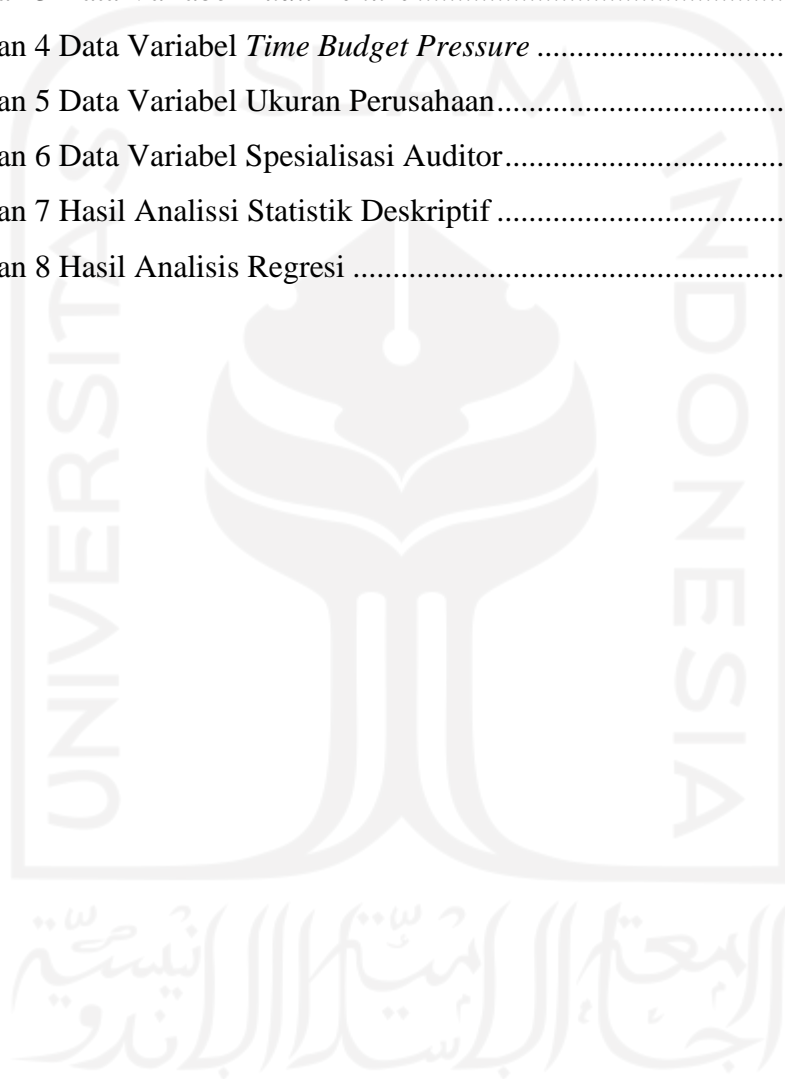
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	60
Lampiran 2 Data Variabel Kualitas Audit	62
Lampiran 3 Data Variabel <i>Audit Tenure</i>	64
Lampiran 4 Data Variabel <i>Time Budget Pressure</i>	66
Lampiran 5 Data Variabel Ukuran Perusahaan.....	68
Lampiran 6 Data Variabel Spesialisasi Auditor.....	70
Lampiran 7 Hasil Analissi Statistik Deskriptif	72
Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi	72



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit tenure, time budget pressure, firm size, and auditor specialization on audit quality. This research is a quantitative research. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Sampling was done by using purposive sampling method. The number of samples selected as many as 40 companies. The source of research data is secondary data in the form of an annual report. The data analysis method used is logistic regression analysis with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 26 program. The results of this study indicate that audit tenure and time budget pressure have no effect on audit quality, firm size has a negative effect and significant on audit quality, and specialization auditor has a positive effect and significant on audit quality.

Keywords: audit tenure, time budget pressure, company size, auditor specialization, audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 40 perusahaan. Sumber data penelitian adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, kualitas audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu laporan keuangan perusahaan disusun dengan tujuan untuk menyampaikan informasi terkait kinerja dan posisi keuangan serta arus kas perusahaan, yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para penggunanya baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, kekeliruan ataupun kecurangan tidak selalu dapat dihindari. Manipulasi informasi bisa saja terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pengguna laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pihak ketiga dari luar perusahaan yakni akuntan publik (auditor) sebagai pihak yang independen dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan tugas berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Kualitas dari auditor sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh pada kualitas dari hasil audit yang dilakukan. Kualitas hasil audit tersebut akan membuat kredibilitas dari laporan keuangan menjadi meningkat di mana hal itu dapat meminimalisir risiko kesenjangan informasi bagi pemakai khususnya investor (Mgbame et al., 2012).

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan adanya kesalahan pada laporan keuangan perusahaan klien. Dari definisi tersebut terkandung poin penting mengenai audit yang harus dikerjakan oleh auditor yang independen dan kompeten

agar dihasilkan audit berkualitas tinggi. Dalam hal ini, kompetensi berhubungan dengan auditor mampu menemukan salah saji pada laporan keuangan, sedangkan independensi berhubungan dengan auditor berani melaporkan salah saji pada laporan keuangan (Panjaitan, 2014). Untuk menjaga kualitas audit, auditor harus mematuhi aturan-aturan yang termuat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk meminimalisir adanya risiko kesalahan dalam penyajian informasi sehingga kualitas pengambilan keputusan akan semakin baik. Audit dilaksanakan untuk membuktikan bahwa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan telah mengungkapkan informasi yang semestinya. Oleh karenanya, penting untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga kualitas audit demi terwujudnya laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri, dan nantinya laporan keuangan tersebut akan dipergunakan investor dalam menaksir nilai sekuritas yang diperjualbelikan (Al-Thuneibat et al., 2011).

Relasi di antara auditor dan kliennya yang terjalin lama dapat menimbulkan kedekatan di antara mereka. Hal itu tidak baik terjadi karena dapat memengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya, yakni memeriksa laporan keuangan klien dengan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kesalahan penyajian di dalamnya, sehingga hubungan yang dekat tersebut dapat berpengaruh pada berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan (Al-Thuneibat et al., 2011). Sejalan dengan itu, Carey dan Simnett (2006) berpendapat bahwa masa perikatan

antara auditor dan klien terbukti memiliki hubungan yang bersifat negatif terhadap kualitas audit di mana tenur yang semakin lama tersebut mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Namun, pendapat berbeda dikemukakan oleh Jackson et al., (2008) yang menyatakan bahwa kualitas audit akan meningkat seiring dengan lamanya ikatan antara auditor dan kliennya. Giri (2010) juga menyampaikan pendapat serupa yakni hubungan yang berbanding searah antara *audit tenure* dan kualitas audit di mana semakin lama *audit tenure* maka semakin tinggi kualitas dari hasil audit. Pada penelitiannya, Giri (2010) menyatakan bahwa hal itu terjadi sebab auditor yang semakin lama memberikan layanan audit di satu perusahaan yang sama akan membuat auditor tersebut semakin mengenali sistem yang diterapkan sehingga peluang auditor untuk mendeteksi kekeliruan menjadi semakin tinggi.

Munculnya kasus-kasus terkait audit telah memantik keraguan publik atas kualitas audit yang dihasilkan. Bahkan, dalam beberapa kasus tersebut menyeret Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan ternama. Seperti yang terjadi pada kasus antara perusahaan Enron dengan Kantor Akuntan Publik *big five* yakni Arthur Andersen (AA). Masa perikatan audit KAP AA dan Enron sudah terjalin selama 20 tahun. Hal tersebut menimbulkan spekulasi bahwa tenur audit yang terlalu lama di antara KAP dan klien dapat memicu ikatan emosional yang terlalu dekat dan berakibat pada independensi dari auditor yang turun saat memberikan layanan audit. Seusai dicetuskannya *Sarbanes Oxley Act* (SOX), pemerintah Indonesia mencetuskan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang masih berlaku hingga sekarang di mana di dalamnya

memuat aturan terkait tenur akuntan publik yaitu selama tiga tahun buku berturut-turut dan tenur KAP yaitu selama enam tahun buku berturut-turut.

Tuntutan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tantangan tersendiri bagi auditor. Tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut dapat disebut sebagai *time budget pressure* (Siagian & Meutia, 2016). Ketika *time budget pressure* semakin tinggi dan melebihi level yang dapat dikerjakan secara normal maka akan memberikan pengaruh negatif pada kualitas audit. Azad (1994) menyampaikan bahwa waktu yang terlalu menekan auditor dapat mengakibatkan auditor tersebut cenderung berperilaku disfungsional, seperti terlalu percaya pada penjelasan klien, melakukan *premature sign off*, serta tidak berhasil mengusut isu-isu terkait, yang akhirnya akan berakibat pada laporan audit yang dihasilkan berkualitas rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arisinta (2013) menunjukkan bahwa *time budget pressure* memberikan pengaruh yang bersifat positif dan negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) menyebutkan bahwa *time budget pressure* memberikan pengaruh negatif signifikan pada kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kualitas audit ialah ukuran perusahaan. Perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian media, sedangkan perusahaan kecil cenderung kurang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan mereka. Perusahaan kecil menyiratkan lebih sedikit informasi, juga memiliki sistem pengawasan yang lemah. Karenanya, efek dari audit yang berkualitas tinggi akan lebih dirasakan perusahaan kecil, sedangkan peningkatan kualitas audit itu tidak

begitu berpengaruh bagi perusahaan besar sebab mereka telah mempunyai kontrol yang kualitasnya lebih baik daripada perusahaan kecil (Fernando et al., 2010). Sistem pengendalian internal yang lebih baik pada perusahaan besar jika dibandingkan perusahaan kecil tersebut akan memudahkan auditor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan meningkat (Fernando et al., 2010). Pada penelitian yang dilakukan Darya dan Puspitasari (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan klien memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit, senada dengan penelitian Siregar dan Elissabeth (2018) yang menyampaikan pendapat serupa. Hasil lain ditunjukkan penelitian Rahmi et al. (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit.

Pengalaman dan keahlian auditor dalam melakukan jasa audit pada perusahaan di sektor industri tertentu menjadikan auditor terspesialisasi. Auditor yang memiliki spesialisasi akan menguasai kondisi perusahaan klien dengan lebih baik. Mereka dianggap mampu mendeteksi kekeliruan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diaudit dengan lebih cepat. Auditor yang semakin spesialis akan membuat auditor tersebut semakin menguasai suatu industri tertentu (Panjaitan, 2014). Spesialisasi auditor pada industri tertentu menghasilkan audit berkualitas tinggi daripada auditor tanpa spesialisasi (Knechel et al., 2007). Penelitian yang dilakukan Owsoho et al. (2002) mengemukakan terdapat hubungan positif antara auditor spesialis dan kualitas audit. Pada penelitiannya tersebut, Owsoho (2002) juga mengatakan bahwa auditor spesialis lebih unggul untuk menemukan kesalahan apabila mereka diberi tugas audit yang sesuai dengan spesialisasinya. Berbeda

dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan Maharani dan Triani (2019) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh signifikan pada kualitas audit, senada dengan penelitian Nurintiati dan Purwanto (2017) yang menyatakan pendapat serupa.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Karenanya, peneliti berkeinginan untuk meneliti dan mengkaji kembali topik penelitian ini. Peneliti memadukan variabel independen yakni *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Berdasarkan uraian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yakni:

- 1) Bagi dunia akademik, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam ilmu akuntansi terutama bidang auditing dengan menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.
- 2) Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan dapat menjadi bahan referensi terutama untuk penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.
- 3) Bagi auditor, diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk mengetahui kualitas audit berdasarkan beberapa faktor seperti *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisikan landasan teoretis terkait penelitian, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang hasil pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian selanjutnya, dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini mencerminkan hubungan kontraktual antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan yakni pemegang saham selaku prinsipal di mana terdapat pelimpahan wewenang dari prinsipal kepada agen. Dalam hal ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan yang menguntungkan bagi prinsipal. Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan yakni perbedaan kepentingan di antara agen dan prinsipal. Prinsipal sebagai pemegang saham menginginkan laba yang sebesar-besarnya, sedangkan agen sebagai pengelola menginginkan bonus yang besar.

Agen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan tentunya memiliki akses informasi yang lebih mengenai perusahaan. Di sisi lain, prinsipal sebagai pihak eksternal memiliki akses yang terbatas terhadap pengelolaan perusahaan. Prinsipal sulit untuk mengamati dan mengawasi perilaku manajemen secara langsung. Hal yang demikian dapat menciptakan asimetri informasi di antara agen dengan prinsipal. Kedua pihak mempunyai kepentingan yang berbeda di mana hal itu memunculkan asumsi yang mengatakan agen cenderung tertutup kepada prinsipal. Prinsipal disarankan untuk tidak begitu saja yakin dengan laporan keuangan yang

disusun oleh agen sebagai wujud pertanggung jawabannya (Godfrey, 2010). Asumsi tersebut wajar timbul karena keterbatasan akses yang dimiliki prinsipal dapat menjadi celah dan membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan penyimpangan, yakni dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan, di mana manajemen mempunyai keharusan untuk melaporkan performa perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban. Laporan keuangan dimanipulasi dengan maksud agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh manajemen, sehingga mengakibatkan laporan keuangan sudah tidak lagi relevan dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya.

Adanya konflik keagenan di antara kedua pihak yakni prinsipal dan agen mengharuskan adanya pihak ketiga yang merupakan auditor independen untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Panjaitan (2014) menyatakan bahwa pihak ketiga berperan sebagai pihak yang memperantarai pihak agen dengan pihak prinsipal dan untuk memastikan bahwa perilaku agen konsisten dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjawab persoalan terkait keagenan yang muncul karena pihak yang bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda, seperti konflik kepentingan di atas. Oleh sebab itu, auditor sebagai pihak ketiga diperlukan untuk mengawasi aktivitas manajemen di mana tindakannya sejalan dengan kepentingan prinsipal atau tidak melalui pelaporan keuangan. Auditor akan memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan tersebut serta memberikan opini audit yang sebenar-benarnya guna menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

2.1.2. Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Definisi tersebut menggambarkan suatu hal bahwa tugas audit harus dilakukan oleh auditor profesional dan berpengalaman supaya kualitas audit yang dihasilkan tinggi. Kualitas dari suatu proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan relevan dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh para penggunanya.

Hartadi (2012) menyatakan bahwa kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Seorang auditor harus menjunjung tinggi independensi demi mempertahankan hasil audit yang berkualitas dengan selalu mengedepankan kepentingan prinsipal dibandingkan kepentingan agen ataupun kepentingan pribadi auditor dalam mengeluarkan laporan audit. Selain independensi, kompetensi yang tinggi juga harus dimiliki oleh seorang auditor. Auditor wajib menyelesaikan sertifikasi untuk profesi akuntan publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), di mana untuk mendapatkan sertifikat tersebut, auditor akan melewati tahapan tertentu.

Untuk menunjang profesionalisme dalam menjalankan tugas, auditor wajib berpacu pada standar audit yang ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), seperti standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar-standar tersebut berhubungan erat dengan sejumlah aspek penting yakni perencanaan, pengawasan, pendeteksian kecurangan, penentuan risiko, dan peningkatan kredibilitas, serta pemberian kepuasan klien (Abdelrahman et al.,

2014). Dari standar audit yang ada tersebut akan meningkatkan rasa tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga pandangan dan kepercayaan masyarakat terhadap auditor pun meningkat. Selain itu, auditor juga wajib mematuhi hukum dan menaati kode etik profesi yang ada. Dengan begitu, kualitas hasil audit akan selalu terjaga dan dapat meningkatkan citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri di mana hal itu mencerminkan bahwa proses audit telah dilakukan sesuai dengan standar dan ketentuan hingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

2.1.3. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien yang sama secara berturut-turut (Werastuti, 2013). Menurut Hasanah dan Putri (2018), *audit tenure* yaitu lama periode perikatan di antara auditor dan klien yang diukur dalam satuan tahun. Hubungan yang terjalin lama menjadi polemik sebab dirasa dapat memengaruhi kinerja auditor pada perusahaan klien akibat timbulnya kedekatan emosional antara kedua pihak, turunya independensi dan kompetensi, dan sebagainya (Nuratama, 2011). Pendapat itu senada dengan Al-Thuneibat et al. (2011) yang menyampaikan bahwa rentang ikatan yang cukup lama dapat berpengaruh pada keobjektifan auditor dalam melakukan pekerjaannya. Namun, di sisi lain, jika audit dilaksanakan dengan kurun waktu pendek dapat menyebabkan auditor tidak maksimal dalam mendapatkan informasi dan mendalami perusahaan klien. Hal itu sejalan dengan penelitian Hamid (2013) yang mengatakan bahwa *tenure* audit yang singkat mengakibatkan auditor hanya memiliki sedikit waktu

untuk mendalami keadaan bisnis klien sehingga mengurangi kesempatan auditor untuk mengevaluasi informasi dengan lebih baik.

Di Indonesia sendiri, ketentuan terkait *audit tenure* telah tercantum di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang di dalamnya mengatur perihal penyediaan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh KAP dengan rentang waktu paling lama yaitu enam tahun berturut-turut, sedangkan oleh seorang akuntan publik yang paling lama yaitu tiga tahun berturut-turut. Akuntan publik dan KAP diperbolehkan kembali mengambil penugasan selepas satu tahun tidak memberikan jasa audit pada klien yang sama. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan dapat dipatuhi oleh pihak terkait sehingga segala bentuk pelanggaran atau pun kecurangan yang tidak diharapkan dapat dihindari.

2.1.4. *Time Budget Pressure*

Auditor dalam memberikan jasa audit perlu untuk menghitung estimasi waktu yang dibutuhkan terlebih dahulu pada saat perencanaan audit. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan biaya audit dan mengukur efektivitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991). Suatu bentuk tekanan akibat terbatasnya waktu yang diberikan kepada auditor untuk menjalankan tugasnya disebut dengan *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu (Prasita dan Adi, 2007). Menurut Sososutikno (2003), *time budget pressure* didefinisikan sebagai situasi yang menuntut auditor untuk efisien dalam memanfaatkan anggaran waktu yang ditentukan, dengan kata lain ada pembatasan waktu dan anggaran yang kaku dan ketat. Dengan waktu yang terbatas, auditor dipaksa agar merampungkan tugasnya

secara cepat atau sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan. Namun, yang sering terjadi adalah anggaran waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan realita pekerjaan yang dilakukan sehingga berakibat pada timbulnya perilaku disfungsional di mana hal itu dapat menurunkan kualitas audit.

DeZoort dan Lord (1997) menyebutkan bahwa ada dua tipe respon auditor dalam menghadapi *time budget pressure* yakni fungsional dan disfungsional. Untuk tipe fungsional, auditor akan melakukan pekerjaannya dengan benar dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Sedangkan untuk tipe disfungsional yaitu kebalikannya, di mana auditor akan melakukan tindakan yang dapat membuat kualitas audit turun. Menurut Coram et al. (2003), auditor yang bekerja dengan *time budget pressure* tinggi cenderung melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas audit, seperti mengurangi jumlah sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah, dan lainnya. Sebuah tantangan tersendiri bagi auditor dalam menghadapi kondisi yang demikian karena dengan kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai sebuah rasio di mana perusahaan dikategorikan kecil atau besar yang diukur dengan beragam cara seperti total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lainnya (Hasibuan, 2009). Seftianne (2011) menyampaikan pendapat serupa bahwa ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya skala suatu perusahaan yang dapat ditentukan dengan berdasar pada total aset, total penjualan, maupun rata-rata tingkat penjualan. Pada penelitian yang

dilakukan oleh Wuryatiningsih (2002) menyatakan bahwa total aset dipilih sebagai alternatif untuk menentukan ukuran perusahaan dengan pertimbangan bahwa nilai aktiva cenderung lebih konsisten daripada nilai kapitalisasi pasar dan penjualan. Semakin besar perusahaan, maka total aset yang dimiliki semakin besar pula, begitu pun sebaliknya.

Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sudah berada pada titik kedewasaan di mana keuangan perusahaan dalam kondisi stabil dan dianggap mempunyai peluang yang bagus untuk kurun waktu yang lama. Kondisi perusahaan juga konsisten dan dapat menciptakan laba daripada perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan kecil cenderung kurang diperhatikan oleh para pemegang sahamnya di mana perusahaan besar lebih mendapat sorotan dari berbagai media. Selain itu, pada perusahaan kecil, sistem pengawasannya masih lemah dan menampakkan informasi yang lebih sedikit. Karenanya, efek dari audit yang berkualitas tinggi lebih terasa pada perusahaan kecil. Di sisi lain, peningkatan kualitas audit pada perusahaan besar cenderung tidak terlalu berpengaruh sebab perusahaan besar sudah mempunyai kontrol yang bagus daripada perusahaan kecil. (Fernando et al., 2010).

2.1.6. Spesialisasi Auditor

Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Menurut Setiawan dan Fitriany (2011), pemahaman dan pengetahuan terkait pengendalian internal dan risiko bisnis perusahaan juga risiko audit dalam industri tertentu dimiliki oleh auditor spesialis sebab auditor yang terspesialisasi industri telah menangani klien dengan jumlah

banyak pada suatu industri sehingga mempunyai pengalaman juga kemampuan yang lebih mumpuni dibandingkan dengan auditor yang tidak terspesialisasi.

Dunn dan Mayhew (2004) mengemukakan tujuan auditor mempunyai spesialisasi pada industri tertentu adalah untuk mencapai diferensiasi produk dan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Kemampuan dalam meningkatkan kualitas audit berasal dari pengalaman mereka melayani banyak klien di industri yang sama dan mempelajari praktik-praktik terbaik di industri tersebut.

Menurut Craswell et al. (1995), tiap-tiap industri mempunyai stori yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kebutuhan audit disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing industri. Seperti halnya dalam mengaudit perusahaan manufaktur dengan perusahaan perbankan yang meskipun prinsipnya sama, tetap saja terdapat perbedaan pada aspek tertentu baik sifat bisnisnya, aturan perpajakannya, ataupun yang lainnya. Kondisi demikian menunjukkan adanya kebutuhan akan spesialisasi auditor di mana auditor harus memahami karakteristik pada industri tertentu untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Al-Thuneibat et al. (2011) menguji hubungan antara *audit tenure* dan ukuran KAP dengan kualitas audit. Objek yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Amman Stock Exchange pada tahun 2002-2006. Hasil penelitian menyatakan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh negatif pada kualitas audit, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Penelitian Wahono dan Setyadi (2014) menguji pengaruh tenure audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Penelitian ini membuktikan bahwa tenure dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Paramita dan Latrini (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur publikasi, masa perikatan audit, dan pergantian manajemen pada kualitas audit. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 merupakan objek dari penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan masa perikatan audit dan pergantian manajemen berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Penelitian Darya dan Puspitasari (2017) menguji apakah reputasi KAP, masa kerja audit, dan ukuran perusahaan klien berkaitan dengan kualitas audit. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Penelitian ini memberikan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif pada kualitas audit, sedangkan masa pengauditan dan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif pada kualitas audit.

Penelitian Nizar (2017) meneliti secara empiris pengaruh rotasi auditor, reputasi auditor, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menunjukkan hasil

bahwa rotasi auditor, reputasi auditor, dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Suryo (2017) menguji pengaruh *time budget pressure* dan risiko audit terhadap kualitas audit. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen yakni *time budget pressure* dan risiko audit berpengaruh terhadap kualitas pada auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Penelitian Udayanti dan Ariyanto (2017) menguji pengaruh auditor *switching*, ukuran perusahaan, spesialisasi industri KAP, dan *client importance* terhadap kualitas audit. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan auditor *switching* dan *client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Nugroho (2018) bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit terutama faktor *audit tenure*, ukuran KAP, dan *time budget pressure*. Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP dan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit, sedangkan *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Penelitian Meidawati dan Assidiqi (2019) menguji pengaruh fee audit, kompetensi, independensi, dan etika auditor, serta *time budget pressure* terhadap

kualitas audit. Objek penelitiannya adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kompetensi, etika auditor, dan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan lama hubungan antara auditor dengan kliennya yang diukur dalam jumlah tahun. Masa perikatan yang terjalin dalam durasi panjang dapat menimbulkan keakraban yang berlebihan antara kedua pihak di mana hal itu dapat mengakibatkan turunnya independensi dan objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga berdampak pada berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan. Tenur yang semakin lama di antara auditor dan klien ditakutkan akan membuat peluang auditor dalam mendeteksi dan menghalangi perusahaan untuk melakukan manipulasi laba serta mengungkap ketidakmampuan perusahaan menjadi semakin rendah (Kusumawati, 2013).

Pernyataan itu sejalan dengan penelitian Knechel dan Vanstraelen (2007) yang membuktikan bahwa adanya tenur audit yang lama dengan klien membuat kualitas dari seorang auditor menjadi tidak lebih baik atau dapat dikatakan turun dalam memperkirakan terjadinya manipulasi laba. Hal tersebut mendorong untuk dilakukan rotasi audit supaya independensi auditor tetap terjaga dan kualitas audit pun meningkat. Pada penelitian Al-Thuneibat et al. (2011) juga mengatakan bahwa

perikatan panjang antara auditor dan klien dapat memengaruhi independensi seorang auditor dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan yang terdapat pada pelaporan keuangan klien di mana hal itu mengakibatkan berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan. Pendapat tersebut konsisten dengan hasil penelitian Paramita dan Latrini (2015) yang menyampaikan bahwa masa perikatan audit memberikan pengaruh negatif pada kualitas audit. Nurintiati dan Purwanto (2017) dalam penelitiannya mengemukakan hasil serupa yakni tenur yang semakin lama di antara auditor dengan kliennya dapat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin rendah. Hal itu berarti bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kasus yang melanda perusahaan Enron dan Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama yakni Arthur Andersen menjadi suatu contoh bahwa hubungan yang lama antara KAP dan klien dapat berdampak pada kualitas audit. Tenur audit yang dimiliki KAP Arthur Andersen dan perusahaan Enron telah menyentuh 20 tahun. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa tenure yang terlalu lama menimbulkan kedekatan emosional antara kedua belah pihak dan berpengaruh pada turunnya independensi auditor dalam memberikan jasa audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3.2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure merupakan suatu kondisi di mana auditor diharuskan untuk secara efisien memanfaatkan anggaran waktu yang ditentukan atau ada

pembatasan waktu juga anggaran yang kaku dan ketat (Sososutikno, 2003). Dengan adanya *time budget pressure* membuat auditor mempercepat tahapan program audit dengan mengurangi kuantitas pekerjaan yang semestinya dilakukan (Arens et al., 2006). Sebuah tekanan dapat memengaruhi tindakan seorang auditor dalam hal mengambil keputusan dan mengubah strategi yang dipakai serta dapat menghambat proses penggalian informasi. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas hasil audit yang berkurang.

Pernyataan itu senada dengan penelitian Coram et al. (2004) yang mengatakan bahwa auditor yang bekerja dengan *time budget pressure* tinggi cenderung melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas audit, seperti dengan mengurangi jumlah sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah, dan lainnya. Kondisi yang demikian menjadi tantangan tersendiri bagi auditor karena dengan kompleksitas tugas yang tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Surtikanti (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa alokasi waktu untuk penugasan yang tidak cukup memungkinkan auditor untuk bekerja secara cepat dengan hanya menuntaskan tugas yang penting saja dan mengakibatkan kinerja audit menjadi cenderung tidak efektif. Penelitian yang dilakukan Nirmala dan Cahyonowati (2013) mengemukakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Ningsih dan Yaniartha (2013) yang menyampaikan pendapat serupa. Hal ini berarti semakin tingginya *time budget pressure* yang dialami auditor dapat

memantik timbulnya tindakan disfungsional sehingga mengurangi kualitas audit yang dihasilkan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut penelitian Myers et al. (2003), umumnya perusahaan besar bertindak sebagai pemangku kepentingan yang lebih luas. Dechow dan Dichew (2002) mengatakan bahwa perusahaan besar cenderung mempunyai arus kas yang relatif stabil daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab perusahaan tersebut dapat menjaga kestabilan laba tanpa adanya perlakuan manipulasi.

Perusahaan wajib menjaga nama baiknya dalam kalangan luas dengan mempublikasikan laporan keuangan yang sesungguhnya. Perusahaan besar yang telah mendapatkan banyak atensi dari publik akan memilih untuk menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) besar untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas tinggi, di mana hal itu dapat mempertahankan reputasi perusahaan agar tetap baik dan meningkatkan keterandalan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan.

Pada penelitian Siregar dan Utama (2005) yang menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan di akhir periode sebagai alat ukur untuk

memperkirakan ukuran perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Selaras dengan itu, hasil penelitian Siregar dan Elissabeth (2018) juga mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Berikang et al. (2018) menunjukkan hasil serupa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.4. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor berperan sebagai pihak yang meyakinkan bahwa bilangan akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan benar adanya dan dapat dipercaya. Selain pengetahuan mengenai akuntansi dan pengauditan, seorang auditor juga harus memiliki pengetahuan dalam bidang industri klien. Ketika melakukan audit atas perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan yang meskipun prinsip-prinsip dalam mengauditnya sama, tetapi tetap ada perbedaan di dalamnya seperti sifat bisnisnya, prinsip akuntansinya, dan peraturan perpajakan yang berbeda. Oleh sebab itu, auditor dituntut agar mempunyai wawasan yang lebih mendalam terkait karakteristik industri tertentu karena dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Situasi ini mencerminkan bahwa terdapat kebutuhan akan spesialisasi auditor (Kusharyanti, 2003).

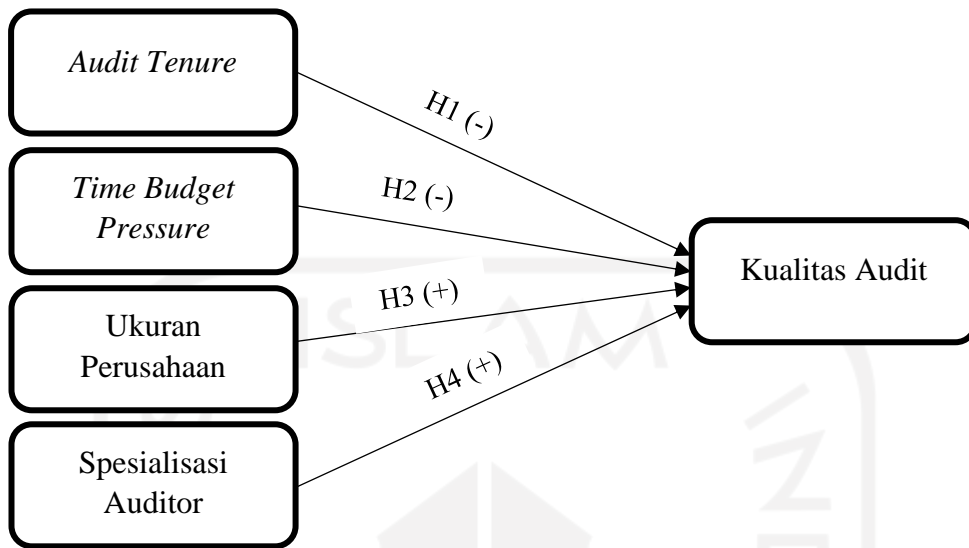
Owsoho et al. (2002) mengemukakan bahwa auditor spesialis mempunyai pemahaman dan pengetahuan lebih terhadap karakteristik usaha klien daripada auditor non spesialis. Selain itu, auditor spesialis dianggap lebih mampu dalam menemukan kesalahan atau kekeliruan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi laba yang lebih baik. Lebih lanjut, Setiawan dan Fitriany (2011) mengatakan bahwa auditor yang telah menangani banyak klien pada satu industri yang sama akan mempunyai pengertian dan kemampuan yang lebih memadai terkait pengendalian internal dan risiko bisnis perusahaan juga risiko audit dalam industri tersebut dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Pada penelitian yang dilakukan Setiawan dan Fitriany (2011) menunjukkan hasil bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Panjaitan (2014) dalam penelitiannya juga mengemukakan pendapat serupa bahwa spesialisasi auditor memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Spesialisasi auditor memperbesar peluang dalam menemukan kesalahan dan juga inkonsistensi daripada non spesialisasi auditor di mana hal itu dapat meningkatkan kualitas dari hasil audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian yang dilakukan, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diselaraskan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen pada website perusahaan atau website BEI selama periode penelitian (2015-2019).
- c. Perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI selama periode penelitian (2015-2019).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen sehubungan dengan objek yang diteliti. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan

tahunan perusahaan perbankan tahun 2015-2019 yang telah diaudit. Data tersebut diperoleh lewat situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id ataupun situs resmi masing-masing perusahaan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun, menuliskan, dan menelaah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor pada saat melakukan audit laporan keuangan klien dapat menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Arisinta, 2013).

Pada penelitian ini, pengukuran kualitas audit dilakukan dengan *earnings surprise benchmark* yang dikembangkan oleh Carey & Simnett (2006), yakni suatu ukuran atau proksi dari kualitas audit dengan memanfaatkan informasi dari laporan keuangan, yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai laba terhadap *benchmark* tertentu pada suatu periode dalam industri yang sama. Kualitas audit

berkaitan dengan perusahaan yang melakukan manajemen laba, seperti mencegah pelaporan kerugian dan juga memeriksa kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan adanya manajemen laba tersebut.

Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Return on Asset* (ROA) dan mengkaji apakah ROA termasuk di dalam benchmark atau tidak. Benchmark yang digunakan yaitu $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, di mana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah standar deviasinya. Kualitas audit dikatakan buruk jika:

- Nilai $ROA > \mu + \sigma$ atau dikatakan laba melampaui *earning benchmark*. Hal itu diartikan bahwa auditor memberikan peluang kepada perusahaan dalam melancarkan praktik manajemen yaitu dengan menyusun laporan keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang akhirnya manajemen dapat memperoleh bonus pada saat ini atau disebut dengan *windows dressing*.
- Nilai $ROA < \mu - \sigma$ atau dikatakan rugi melebihi *earning benchmark*. Hal itu diartikan bahwa auditor memberikan peluang kepada perusahaan dalam melancarkan praktik manajemen yaitu dengan menyusun laporan keuangan yang buruk dengan memaksimalkan rugi yang harapannya manajemen akan memperoleh bonus pada masa depan atau disebut dengan *taking a bath*.

Formula yang terbentuk dari variabel kualitas audit (MEET_BE) sebagai berikut:

- a. $MEET_BE = 1$ yaitu ketika nilai ROA berada di dalam *benchmark* ($\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$) dan menandakan kualitas audit yang baik.
- b. $MEET_BE = 0$ yaitu ketika nilai ROA berada di luar *benchmark* ($ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$) dan menandakan kualitas audit yang buruk.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor.

3.4.2.1. Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien yang sama secara berturut-turut (Werastuti, 2013). Pengukuran *audit tenure* pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Werastuti (2013) yakni menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dengan klien. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan di mana KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan perusahaan klien (*auditee*). Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1, dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

3.4.2.2. Time Budget Pressure

Time budget pressure merupakan suatu kondisi di mana auditor diharuskan efisien dalam memanfaatkan anggaran waktu yang diberikan untuk menuntaskan pekerjaan sesuai dengan kontrak yang disepakati antara auditor dan klien (Nugroho, 2018). Pada penelitian ini, pengukuran *time budget pressure* dilakukan dengan mengacu pada penelitian Nugroho (2018). *Time budget pressure* juga didefinisikan jangka waktu yang diperlukan untuk merampungkan aktivitas audit yang diukur dengan satuan hari dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal ditandatanganinya

laporan auditor independen. Formula pengukuran variabel *time budget pressure* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Time Budget Pressure} = \text{Jarak Waktu (Hari) antara Tanggal Laporan Keuangan dan Tanggal Laporan Auditor Independen}$$

3.4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala suatu perusahaan yang dinilai dengan melihat pada total asetnya (Darya dan Puspitasari, 2017). Perusahaan dengan total aset besar menandakan keuangan pada perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Selain itu, perusahaan dapat dikatakan konsisten dan dapat merealisasikan laba yang besar daripada perusahaan dengan total aset kecil. Pada penelitian ini, pengukuran variabel ukuran perusahaan dilakukan dengan mengacu pada Collins dan Kothari (1989) yakni dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan di akhir periode. Formula pengukuran variabel ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Assets})$$

3.4.2.4. Spesialisasi Auditor

Auditor yang terspesialisasi mempunyai keahlian dan wawasan yang lebih dalam terkait kondisi perusahaan yang diaudit. Mereka dianggap mampu dalam menemukan kekeliruan yang terjadi pada laporan keuangan klien dengan lebih baik dan cepat. Auditor yang semakin spesialis akan semakin menguasai suatu industri tertentu (Panjaitan, 2014). Pada penelitian ini, pengukuran variabel spesialisasi auditor dilakukan dengan cara yang digunakan oleh Craswell *et al.* (1995), di mana auditor dikatakan spesialis dalam suatu industri apabila telah mengaudit minimal sebanyak 15% dari total perusahaan pada industri tersebut. Besarnya persentase

dihitung dengan rumus *auditor industry specialization*. Variabel ini menggunakan variabel dummy di mana nilai 1 akan diberikan untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri dan nilai 0 akan diberikan untuk auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri. Persentase *Auditor Industry Specialization* (AIS) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{AIS} = (\text{Jumlah klien KAP di industri Y} / \text{Jumlah semua emiten di industri Y}) \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan metode tersebut adalah karena data yang bersifat non-metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independennya merupakan gabungan data metrik dan non-metrik. Tujuan analisis regresi logistik adalah untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya (Ghozali, 2013). Analisis regresi logistik ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses konversi data penelitian ke dalam bentuk tabulasi, baik tabel maupun grafik, sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang dapat ditinjau dari nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (*standard deviation*). Minimum-maksimum yaitu untuk mengetahui nilai terkecil dan terbesar dari seluruh data. Rata-rata (*mean*) yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata dari

seluruh data. Standar deviasi (*standard deviation*) yaitu untuk mengukur tingkat persebaran data.

3.5.2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Alat uji statistik ini berfungsi untuk memverifikasi bahwa data empiris telah cocok dengan model. Besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang sama dengan atau lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig.} \leq 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara model dan nilai observasi. Hal itu mencerminkan model regresi yang tidak baik dikarenakan model tidak dapat memprediksi nilai observasi. Sebaliknya, nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig.} > 0.05$) menandakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model regresi dapat diterima (Ghozali, 2013).

3.5.3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Overall Fit Model adalah pengujian yang bertujuan untuk memperkirakan fit atau tidaknya model yang dihipotesiskan dengan data. Pengujian ini didasarkan pada nilai statistika *-2 Log Likelihood* (-2LL) yakni dilihat dari perbedaan nilai -2LL antara model yang hanya terdiri dari konstanta (block number = 0) dengan model yang terdiri dari konstanta dan variabel independen (block number = 1). Nilai -2LL (block number = 0) yang lebih besar daripada nilai -2LL (block number = 1) menunjukkan bahwa model regresi telah fit dengan data. Adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* mencerminkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2013).

3.5.4. Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) yakni dengan menganalisis pengaruh *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Adapun persamaan model regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 TBP + \beta_3 UP + \beta_4 SA + \varepsilon$$

Keterangan: KA = Kualitas Audit
 α = Konstanta
AT = *Audit Tenure*
TBP = *Time Budget Pressure*
UP = Ukuran Perusahaan
SA = Spesialisasi Auditor
 ε = Error (Residual)

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Alat uji koefisien determinasi ini merupakan modifikasi dari *Cox and Snell R Square* yang memiliki nilai dari 0 hingga 1. Pengujian dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2009). Nilai yang kecil atau semakin mendekati nol dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang besar atau semakin mendekati satu dapat diartikan variabel independen

menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.5.2. Uji Parsial (Uji Wald)

Uji Wald bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan terkait hipotesis apakah diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan mempergunakan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig.} < 0,05$) menandakan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas ($\text{Sig.} \geq 0,05$) menandakan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengambilan sampel yang diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sampel terpilih sebanyak 40 perusahaan. Berikut adalah proses seleksi sampel yang dapat ditinjau pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.	42
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen pada website perusahaan atau website BEI selama periode penelitian (2015-2019).	(0)
3.	Perusahaan mengalami delisting dari BEI selama periode penelitian (2015-2019).	(2)
	Jumlah Sampel Penelitian	40

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan data. Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kualitas Audit	200	.00	1.00	.7900	.40833
<i>Audit Tenure</i>	200	1.00	5.00	2.2550	1.26012
<i>Time Budget Pressure</i>	200	7.00	141.00	60.5100	26.18220
Ukuran Perusahaan	200	28.31	34.89	31.1889	1.74790
Spesialisasi Auditor	200	.00	1.00	.4550	.49922

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0 yang berarti bahwa *Return on Asset (ROA)* perusahaan tersebut berada di luar *earning benchmark* yang ditentukan, sedangkan nilai maksimumnya adalah 1 yang berarti bahwa perusahaan memiliki ROA yang termasuk di dalam *earning benchmark*. Untuk nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 0.7900 dengan standar deviasi sebesar 0.40833. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan mayoritas perusahaan telah memiliki kualitas audit baik yakni sebesar 79%. Nilai standar deviasi sebesar 0.40833 menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai rata-rata yang

lebih besar daripada standar deviasinya memberikan arti bahwa data variabel kualitas audit bersifat homogen.

2. Variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa tenur atau masa perikatan audit perusahaan sampel yang paling rendah adalah 1 tahun dan paling tinggi adalah 5 tahun. Untuk nilai rata-rata *audit tenure* tahun 2015-2019 adalah sebesar 2.2550 dengan standar deviasi sebesar 1.26012. Nilai tersebut menunjukkan rata-rata *audit tenure* perusahaan sampel yakni 2.2550 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1.26012 menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya memberikan arti bahwa data variabel *audit tenure* bersifat homogen.
3. Variabel *time budget pressure* memiliki nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 141. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran waktu KAP untuk menyelesaikan tugasnya pada perusahaan sampel yang terendah adalah 7 hari dan tertinggi adalah 141 hari. Untuk nilai rata-rata variabel *time budget pressure* adalah sebesar 60.5100 dengan standar deviasi sebesar 26.18220. Nilai tersebut menunjukkan rata-rata anggaran waktu audit pada perusahaan sampel yakni sebesar 60.5100 hari. Nilai standar deviasi sebesar 26.18220 menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya memberikan arti bahwa data variabel *time budget pressure* bersifat homogen.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28.31 yang berarti bahwa perusahaan memiliki skala yang kecil, sedangkan nilai maksimumnya

yaitu sebesar 34.89 yang berarti bahwa perusahaan berskala besar. Untuk nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 31.1889 dengan nilai standar deviasi 1.74790 yang menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada nilai standar deviasinya memberikan arti bahwa data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.

5. Variabel spesialisasi auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 yang berarti perusahaan memakai jasa auditor yang tidak memiliki spesialisasi, dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1 yang berarti perusahaan memakai jasa auditor yang memiliki spesialisasi. Untuk nilai rata-rata variabel spesialisasi auditor adalah 0.4550 dengan nilai standar deviasi 0.49922. Nilai rata-rata sebesar 0.4550 menunjukkan banyaknya perusahaan yang memakai jasa auditor spesialis yakni sebesar 45,50%. Nilai standar deviasi sebesar 0.49922 menunjukkan tingkat persebaran datanya. Nilai rata-rata yang lebih kecil daripada standar deviasinya memberikan arti bahwa data variabel spesialisasi auditor bersifat heterogen.

4.3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi bertujuan untuk melihat kecocokan atau kesesuaian antara model dan data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yakni *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model dikatakan dapat diterima apabila probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df.	Sig.
1	12.984	8	.112

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai chi-square sebesar 12.984 dengan nilai signifikansi sebesar 0.112. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 tersebut ($0.112 > 0.05$) menandakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga kelayakan model regresi dikatakan baik karena model dapat memprediksi nilai observasinya. Dari analisis ini dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian sudah tepat dan sesuai.

4.4. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Penilaian keseluruhan model (*overall fit model*) bertujuan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan berdasar pada nilai statistika *-2 Log Likelihood* (-2LL) yakni dengan cara membandingkan nilai -2LL pada saat variabel independen belum dimasukkan (block number = 0) dengan nilai -2LL pada saat variabel independen sudah dimasukkan (block number = 1). Model regresi dikatakan fit dengan data jika nilai -2LL (block number = 0) lebih besar daripada nilai -2LL (block number = 1). Adanya penurunan nilai -2LL mencerminkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2013). Hasil nilai *-2 Log Likelihood* dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4 Iteration History Block 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant

Step 0	1	206.514	1.160
	2	205.584	1.318
	3	205.583	1.325
	4	205.583	1.325

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 205.583
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.5 Iteration History Block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	AT	TBP	UP	SA
Step 1	1	197.503	5.549	.058	.007	-.167	.544
	2	194.628	7.852	.088	.011	-.248	.853
	3	194.573	8.219	.093	.012	-.261	.914
	4	194.573	8.228	.093	.012	-.262	.915
	5	194.573	8.228	.093	.012	-.262	.915

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 205.583
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat dilihat nilai -2 Log Likelihood awal (block 0) yakni sebesar 205.583. Kemudian, setelah keempat variabel independen dimasukkan, nilai -2 Log Likelihood akhir (block 1) mengalami penurunan menjadi 194.573 yang dapat dilihat pada tabel 4.5. Terjadinya penurunan nilai -2LL ini di

mana nilai -2LL awal lebih besar daripada nilai -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data atau dengan kata lain model regresi dapat dikatakan baik.

4.5. Analisis Regresi Logistik

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen (kualitas audit) dapat diprediksi dengan variabel independennya (*audit tenure, time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor). Hasil dari analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Audit Tenure</i>	.093	.151	.378	1	.539	1.098
	<i>Time Budget Pressure</i>	.012	.008	2.154	1	.142	1.012
	Ukuran Perusahaan	-.262	.130	4.070	1	.044	.770
	Spesialisasi Auditor	.915	.447	4.195	1	.041	2.497
	Constant	8.228	4.194	3.848	1	.050	3742.518

a. Variable(s) entered on step 1: *Audit Tenure, Time Budget Pressure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor.*

Berdasarkan nilai B yang termuat pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$KA = 8.228 + 0.093 AT + 0.012 TBP - 0.262 UP + 0.915 SA + \varepsilon$$

Persamaan model regresi logistik tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8.228 menunjukkan bahwa apabila variabel *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor diasumsikan bernilai nol, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 8.228 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* (AT) adalah sebesar 0.093 dengan parameter positif, yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan *audit tenure* dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol, maka peluang terjadinya kualitas audit akan meningkat sebesar 0.093.
3. Nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* (TBP) adalah sebesar 0.012 dengan parameter positif, yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan *time budget pressure* dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol, maka peluang terjadinya kualitas audit akan meningkat sebesar 0.012.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) adalah sebesar -0.262 dengan parameter negatif, yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol, maka peluang terjadinya kualitas audit akan menurun sebesar 0.262.
5. Nilai koefisien regresi variabel spesialisasi auditor (SA) adalah sebesar 0.915 dengan parameter positif, yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan

spesialisasi auditor dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol, maka peluang terjadinya kualitas audit akan meningkat sebesar 0.915.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari *Cox and Snell R Square* dengan nilai yang berada di antara 0 hingga 1. Nilai *Nagelkerke R Square* yang semakin kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	194.573 ^a	.054	.083

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* yakni sebesar 0.083. Hasil ini memberikan arti bahwa kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependennya yaitu sebesar 8.3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 91.7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.6.2. Uji Parsial (Uji Wald)

Uji parsial atau uji Wald bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas, yakni membandingkan antara nilai probabilitas (Sig.) dengan tingkat signifikansi (α) di mana α yang digunakan sebesar 5%. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5% atau (Sig.) < 0.05 menandakan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar sama dengan 5% atau (Sig.) ≥ 0.05 menandakan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji Wald dapat dilihat pada tabel 4.7.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.093 yang berarti *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya adalah sebesar 0.539, lebih besar dari 0.05, yang berarti *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel *time budget pressure* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.012 yang berarti *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya adalah sebesar 0.142, lebih besar dari 0.05, yang berarti *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) tidak didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.262 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya adalah sebesar 0.044, lebih kecil dari 0.05, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) tidak didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis yang keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel spesialisasi auditor memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.915 yang berarti spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya adalah sebesar 0.041, lebih kecil dari 0.05, yang berarti spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) didukung.

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	B	Sig.	Kesimpulan
1	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.	0.093	0.539	Tidak didukung
2	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.	0.012	0.142	Tidak didukung
3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	-0.262	0.044	Tidak didukung
4	Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	0.915	0.041	Didukung

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti lama masa perikatan antara auditor dan klien bukan menjadi hal yang dijadikan acuan bahwa hasil audit akan berkualitas. Hubungan yang terjalin dalam waktu singkat dapat membuat auditor mengalami kesulitan untuk mendalami industri bisnis klien yang kompleks sehingga mengurangi kesempatan auditor untuk mengevaluasi informasi dengan lebih baik. Sebaliknya, ikatan yang lama seharusnya dapat membangun pemahaman

spesifik auditor terhadap kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika ada indikasi terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan klien. Namun, jalinan yang lama tersebut juga dapat membuat auditor menaruh kepercayaan yang terlalu dalam kepada klien sehingga auditor tidak melakukan pembaharuan atas strategi prosedur audit dalam penugasannya. Selain itu, independensi dan objektivitas auditor pun menjadi diragukan karena timbulnya kedekatan hubungan di antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, *audit tenure* tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adeniya dan Mieseigha (2013), Rahmina dan Agoes (2014), Muliawan dan Sujana (2017), Khasani et al. (2018), Santoso dan Achmad (2019), Yolanda et al. (2019), Siregar dan Agustini (2020), serta Effendi dan Ulhaq (2021) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti lamanya waktu yang dianggarkan kepada auditor untuk merampungkan tugasnya tidak menjadi patokan bahwa audit yang dihasilkan akan berkualitas. *Time budget pressure* atau dengan kata lain tekanan anggaran waktu merupakan suatu bentuk tekanan yang timbul akibat adanya pembatasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya. Tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor yang profesional dan berpengalaman semestinya tidak akan memengaruhi kualitas hasil audit. Adanya keterbatasan anggaran waktu adalah

untuk memotivasi auditor agar bekerja efektif dan efisien dengan berdasarkan atas ruang lingkup pekerjaan yang telah disepakati di antara auditor dan klien. Meski berada di bawah tekanan, auditor harus mempertahankan kualitas audit yang tinggi dengan melaksanakan pekerjaannya sesuai standar yang berlaku. Terlebih lagi, adanya kemajuan teknologi audit dengan dikembangkannya Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), yang merupakan penggunaan sebuah program perangkat komputer untuk menjalankan fungsi audit sehingga menyederhanakan proses audit, dapat memudahkan auditor dalam menganalisis data audit serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu, biaya, dan sumber daya manusia. Teknik audit ini mengarah pada penggunaan *software*, di mana *software* tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu *Generalized Audit Software* (GAS) dan *Specialized Audit Software* (SAS) yang saat ini sudah banyak tersedia di pasaran dan digunakan oleh auditor dalam mencari transaksi dari ribuan transaksi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Dengan adanya teknologi audit tersebut, auditor dapat menghasilkan audit berkualitas tinggi dalam rentang waktu yang lebih cepat. Oleh karena itu, *time budget pressure* tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oklivia dan Marlinah (2014), Zam dan Rahayu (2015), Saputra et al. (2016), Tresnawaty dan Kurniansyah (2018), serta Pinto et al. (2020) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Lobo dan Zhou (2006) mendapati bahwa perusahaan dengan skala yang besar mempunyai keleluasaan lebih untuk melakukan manipulasi atas laporan keuangan, misalnya dengan meningkatkan laba secara fiktif. Hal itu dapat terjadi karena bisnis dan operasional perusahaan yang sangat kompleks sehingga para pengguna laporan keuangan menjadi lebih sulit untuk mendapati kecurangan tersebut. Perusahaan yang semakin besar mencerminkan bisnis dan operasional serta sistem informasi perusahaan yang semakin kompleks, di mana hal itu dapat memperkecil peluang auditor dalam menemukan kesalahan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan akan berakibat pada berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Lobo dan Zhou (2006), Fitriany et al. (2015), Ardhityanto (2020), serta Renaningtyas (2020) yang menyatakan pendapat serupa.

4.7.4. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang keempat membuktikan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, di mana hasil ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian. Hal tersebut diartikan bahwa spesialisasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor spesialis mencerminkan keahlian auditor dalam melakukan audit pada suatu bidang industri. Auditor yang memiliki spesialisasi akan lebih cepat dan tepat dalam mendeteksi penyimpangan atau kekeliruan yang terjadi pada pelaporan

keuangan klien dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Kemampuan dalam meningkatkan kualitas audit tersebut berasal dari pengalaman mereka melayani klien-klien dan mempelajari praktik-praktik yang ada pada industri tersebut. Jumlah klien yang telah ditangani auditor dalam satu industri tentu berpengaruh pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Hal itu membuat auditor memiliki wawasan yang lebih luas terkait pengendalian internal dan risiko bisnis perusahaan serta risiko audit dalam industri tertentu. Kelebihan yang dimiliki tersebut menjadikan auditing semakin efektif dan efisien sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun meningkat. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa spesialisasi auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Owsoho et al. (2002), Dunn dan Mayhew (2004), Panjaitan (2014), Ishak et al. (2015), Rinanda dan Nurbatiti (2018), Suciana dan Setiawan (2018), Buchori dan Budiantoro (2019), Fadhilah dan Halmawati (2021), serta Wicaksono dan Purwanto (2021) yang menyatakan pendapat serupa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen yakni *audit tenure*, *time budget pressure*, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor terhadap variabel dependen yakni kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4. Variabel spesialisasi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya selama 5 tahun yaitu tahun 2015-2019 dengan tidak memasukkan tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia sehingga dikhawatirkan dapat membuat hasil penelitian menjadi bias dan kurang akurat.

2. Nilai *Nagelkerke R Square* yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini terbatas.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang disebutkan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi kualitas audit dan menggunakan proksi lain dalam mengukur kualitas audit.

5.4. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi yang dapat dikemukakan yaitu bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga untuk ke depannya perusahaan dapat menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi. Penelitian ini sudah membuktikan bahwa auditor spesialis akan lebih mudah dan cepat dalam menemukan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan klien dikarenakan auditor spesialis memiliki penguasaan yang lebih baik dalam suatu bidang industri tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, A. N., Labib, K. Z., & Elbayoumi, A. F. (2014). Measuring Audit Firms' Intellectual Capital as a Determinant of Audit Quality: A Suggested Model. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10(1), 59.
- Adeniyi, S. I., & Mieseigha, E. G. (2013). Audit Tenure: An Assessment of its Effects on Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 275–283. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v3-i3/168>
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 720–733. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>
- Arens et al. (2006). *Auditing and Integrated Approach 11th*. New Jersey: Practice Hall.
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 266–278.
- Azad, A. N. (1994). Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey. *Managerial Auditing Journal*, 9(6), 17–25. <https://doi.org/10.1108/02686909410061242>
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22–39.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *Accounting Review*, 81(3), 653–676. <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653>
- Collin, D., & Kothari, S. (1989). An Analysis of the Intertemporal Cross-sectional Determinants of Earnings Response Coefficients. *Journal of Accounting and*

Economics, 11, 143-182.

- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2003). The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance. [On-line]. <https://www.ecel.uwa.edu.au>.
- Coram, P et al. (2004). The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Working Paper The University of Melbourne*.
- Crasswell. (1995). Auditor Brand Name Reputation and Industry Specialization. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297-322.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit. *Audit Dan Assurance Teknologi Informasi*, 13(2), 97–109. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/49>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Dechow, P., & Dichev, I. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77, 35-59.
- Dezort, T., & Lord, A. T. (1997). A Review and Synthesis Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 26, 28-58.
- Dunn, K. A., & Mayhew, B. W. (2004). Audit firm industry specialization and client disclosure quality. *Review of Accounting Studies*, 9(1), 35–58. <https://doi.org/10.1023/B:RAST.0000013628.49401.69>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntan*, 5(2), 1475–1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Fernando, G. D., Abdel Meguid, A. M., & Elder, R. J. (2010). Audit quality attributes, client size and cost of equity capital. *Review of Accounting and Finance*, 9(4), 363–381. <https://doi.org/10.1108/14757701011094571>
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto*.
- Godfrey, J. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). New York: McGraw Hill.
- Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 185–197.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84–103. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ishak, F. A. P., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 183–194.
- Jackson, A. B., Roebuck, P., & Moldrich, M. (2008). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420–437. <https://doi.org/10.1108/02686900810875271>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Khasani, A. H., Amilin, A., & Anwar, C. (2018). Tenure Audit, Reputasi Auditor dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.165>
- Knechel, W. R., Naiker V., & Pacheco, G. (2007). Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence From Market Reaction To Auditor Switches. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 26(1), 19-45.
- Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. (2007). The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 26(1). 113-131.
- Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 25-34.
- Kusumawati, A. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas dengan Undang-undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Sebagai Variabel Moderasi.

- Lobo, G. J., & Zhou, J. (2006). Increase After the Sarbanes-Oxley Act? Initial Evidence. *Accounting Horizons*, 20(1), 57-73.
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(3).
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees , competence , independence , auditor ethics , and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(2).
- Menteri Keuangan. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta.
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154–159. <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653>
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534–561.
- Myers, J. N., Myers, A., & Omer, T. C. (2003). Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?. *The Accounting Review*, 78(3), 779-799.
- Ningsih, A. . P. R. C., & S. Yaniartha, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 92–109.
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Due Professional Care , Akuntabilitas , Kompleksitas Audit , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 150–161. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877>
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>
- Nuratama, I. P. (2011). Pengaruh Tenur Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Nurintiati, A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan

- Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 100–112.
- Okliwia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 143–157. <https://doi.org/10.18860/em.v5i2.2861>
- Owsoho, V. E., Messier, W. F., & Lynch, J. G. (2002). Error Detection By Industry Specializaed Teams During Sequential Audit Review. *Journal of Accounting Research*, 40, 883-900.
- Panjaitan, C. M. (2014). PENGARUH TENURE, UKURAN KAP DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061>
- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 142–156.
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 658. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>
- Prasita, A., & Adi, P. H. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Satya Wacana*.
- Rahmi dkk, U. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40>
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(2014), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Renaningtyas, A. (2020). Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 73–80. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Rinanda, N., & Nurbatiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.

- Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- Saputra, P. E., Susan, L., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3298–3307.
- Seftianne. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>
- Siagian, O., & Meutia, I. (2016). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Tugas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Supervisi Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(1), 55–78.
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Siregar, & Elisabeth. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di. *Jurnal Ilmiah*, 2(3), 1–13.
- Siregar, S. V. N. ., & Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII, September*, 475–490.
- Sosoutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, 6, 1–7.
- Suciana, & Setiawan. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Surtikanti. (2012). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Audit, dan Independensi Akuntan Publik terhadap Tekanan Anggaran Waktu dan Dampaknya terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Bapepam-LK).
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap

- Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1325–1336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6757>
- Tresnawaty, N., & Kurniansyah, P. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(3), 41–55.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri Kap, Dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1073–1102. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p08>
- Waggoner, J. B., & Cashell, J. D. (1991). The Impact of Time Pressure on Auditor's Performance. *Ohio CPA Journal*, 50(1).
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi Kap Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *Kompartemen*, X(2), 194–215.
- Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99–116.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Wuryatiningsih. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Salemba Empat.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>
- Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung) the Influence of Time Budget Pressure , Audit Fee and Auditor ' S Independen. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1800–1807.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
4.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
5.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
7.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
8.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
9.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
10.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
11.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
12.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
13.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
14.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
15.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
16.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
17.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
18.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

19.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
20.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
21.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
22.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
23.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
24.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
25.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
26.	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
27.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
28.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
29.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
30.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.
31.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
32.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
33.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
34.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
35.	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
36.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
37.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
38.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
39.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
40.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Lampiran 2

Data Variabel Kualitas Audit

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	AGRO	1	1	1	1	1
2.	AGRS	1	1	1	1	0
3.	BABP	1	1	0	1	1
4.	BACA	1	1	1	1	1
5.	BBCA	0	0	0	0	0
6.	BBHI	0	1	1	0	0
7.	BBKP	1	1	1	1	1
8.	BBMD	0	1	1	0	0
9.	BBNI	1	1	1	1	1
10.	BBRI	0	0	0	0	0
11.	BBTN	1	1	1	1	1
12.	BBYB	1	1	1	0	1
13.	BCIC	0	0	1	0	1
14.	BDMN	1	1	1	0	0
15.	BEKS	0	0	1	0	0
16.	BGTG	1	1	1	1	1
17.	BINA	1	1	1	1	1
18.	BJBR	1	1	1	1	1
19.	BJTM	1	1	1	0	0

20.	BKSW	1	0	0	1	1
21.	BMAS	1	1	1	1	1
22.	BMRI	0	1	1	0	0
23.	BNBA	1	1	1	1	1
24.	BNGA	1	1	1	1	1
25.	BNII	1	1	1	1	1
26.	BNLI	1	0	1	1	1
27.	BSIM	1	1	1	1	1
28.	BSWD	1	0	0	1	1
29.	BTPN	0	1	1	0	1
30.	BVIC	1	1	1	1	1
31.	DNAR	1	1	1	1	1
32.	INPC	1	1	1	1	1
33.	MAYA	1	1	1	1	1
34.	MCOR	1	1	1	1	1
35.	MEGA	1	1	1	1	0
36.	NISP	1	1	1	1	1
37.	NOBU	1	1	1	1	1
38.	PNBN	1	1	1	1	1
39.	PNBS	1	1	0	1	1
40.	SDRA	1	1	1	1	1

Lampiran 3

Data Variabel *Audit Tenure*

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	AGRO	1	2	3	4	5
2.	AGRS	1	2	3	4	1
3.	BABP	1	2	3	1	2
4.	BACA	1	1	2	3	1
5.	BBCA	1	2	1	2	3
6.	BBHI	1	1	1	1	2
7.	BBKP	1	2	3	1	2
8.	BBMD	1	2	1	1	2
9.	BBNI	1	1	2	3	4
10.	BBRI	1	2	3	4	5
11.	BBTN	1	2	3	4	5
12.	BBYB	1	2	3	4	1
13.	BCIC	1	1	2	3	4
14.	BDMN	1	2	1	2	3
15.	BEKS	1	2	1	2	3
16.	BGTG	1	2	3	4	1
17.	BINA	1	2	3	4	5
18.	BJBR	1	2	3	1	2
19.	BJTM	1	2	1	2	3

20.	BKSW	1	2	3	1	1
21.	BMAS	1	2	3	4	1
22.	BMRI	1	2	3	4	5
23.	BNBA	1	2	3	4	1
24.	BNGA	1	2	3	4	5
25.	BNII	1	2	3	4	5
26.	BNLI	1	2	1	2	3
27.	BSIM	1	2	3	4	5
28.	BSWD	1	1	1	2	3
29.	BTPN	1	2	3	4	1
30.	BVIC	1	2	3	4	5
31.	DNAR	1	2	3	1	2
32.	INPC	1	1	1	2	3
33.	MAYA	1	2	3	1	2
34.	MCOR	1	2	1	2	1
35.	MEGA	1	2	3	4	1
36.	NISP	1	2	3	4	5
37.	NOBU	1	2	3	4	5
38.	PNBN	1	2	3	4	5
39.	PNBS	1	2	3	4	5
40.	SDRA	1	2	3	4	5

Lampiran 4

Data Variabel *Time Budget Pressure*

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	AGRO	53	41	37	64	28
2.	AGRS	76	76	79	67	140
3.	BABP	70	61	45	85	77
4.	BACA	83	88	85	85	141
5.	BBCA	47	45	45	42	37
6.	BBHI	65	79	30	73	77
7.	BBKP	73	88	90	88	91
8.	BBMD	81	79	87	77	80
9.	BBNI	25	20	15	16	20
10.	BBRI	29	20	24	30	24
11.	BBTN	29	41	45	87	45
12.	BBYB	46	30	45	71	98
13.	BCIC	78	59	57	86	52
14.	BDMN	61	55	26	29	27
15.	BEKS	119	76	68	74	78
16.	BGTG	64	59	46	73	97
17.	BINA	78	79	85	86	90
18.	BJBR	57	60	33	85	59
19.	BJTM	7	7	15	18	30

20.	BKSW	11	30	19	88	38
21.	BMAS	88	73	39	60	50
22.	BMRI	28	30	31	28	23
23.	BNBA	84	79	80	85	91
24.	BNGA	55	48	57	46	48
25.	BNII	54	45	54	44	48
26.	BNLI	49	47	51	51	49
27.	BSIM	55	76	80	79	78
28.	BSWD	76	84	79	79	76
29.	BTPN	60	48	33	23	83
30.	BVIC	89	58	81	79	118
31.	DNAR	36	31	46	53	78
32.	INPC	82	82	88	80	134
33.	MAYA	88	79	88	87	119
34.	MCOR	55	89	88	77	91
35.	MEGA	78	59	36	42	28
36.	NISP	25	25	25	25	23
37.	NOBU	75	74	80	73	132
38.	PNBN	50	48	59	46	56
39.	PNBS	46	48	59	46	56
40.	SDRA	55	54	64	59	62

Lampiran 5

Data Variabel Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	AGRO	29.755	30.063	30.424	30.780	30.929
2.	AGRS	29.070	29.032	28.990	29.054	29.491
3.	BABP	30.127	30.200	30.002	30.016	29.993
4.	BACA	30.129	30.285	30.425	30.522	30.573
5.	BBCA	34.019	34.148	34.252	34.346	34.454
6.	BBHI	28.363	28.353	28.531	28.448	28.558
7.	BBKP	32.178	32.264	32.299	32.192	32.239
8.	BBMD	29.873	29.991	30.101	30.124	30.188
9.	BBNI	33.863	34.033	34.195	34.326	34.371
10.	BBRI	34.409	34.542	34.658	34.799	34.887
11.	BBTN	32.777	32.998	33.197	33.356	33.373
12.	BBYB	28.860	29.050	29.241	29.143	29.265
13.	BCIC	30.210	30.408	30.474	30.512	30.482
14.	BDMN	32.868	32.793	32.814	32.861	32.896
15.	BEKS	29.417	29.290	29.667	29.880	29.723
16.	BGTG	28.311	29.075	29.153	29.134	29.202
17.	BINA	28.364	28.489	28.770	28.980	29.292
18.	BJBR	32.116	32.259	32.376	32.420	32.448
19.	BJTM	31.388	31.393	31.573	31.769	31.997

20.	BKSW	30.880	30.824	30.835	30.651	30.767
21.	BMAS	29.307	29.332	29.432	29.532	29.655
22.	BMRI	34.445	34.577	34.656	34.723	34.815
23.	BNBA	29.513	29.594	29.579	29.619	29.660
24.	BNGA	33.107	33.118	33.216	33.175	33.246
25.	BNII	32.691	32.747	32.786	32.810	32.761
26.	BNLI	32.839	32.740	32.630	32.661	32.715
27.	BSIM	30.959	31.071	31.046	31.057	31.230
28.	BSWD	29.437	29.091	29.132	28.991	29.019
29.	BTPN	32.026	32.146	32.190	32.250	32.833
30.	BVIC	30.777	30.889	30.992	31.038	31.047
31.	DNAR	28.774	28.941	29.166	29.143	29.262
32.	INPC	30.855	30.898	30.953	30.890	30.871
33.	MAYA	31.488	31.739	31.945	32.097	32.168
34.	MCOR	29.942	30.137	30.390	30.403	30.570
35.	MEGA	31.854	31.887	32.041	32.059	32.244
36.	NISP	32.423	32.560	32.667	32.788	32.828
37.	NOBU	29.534	29.827	30.031	30.099	30.207
38.	PNBN	32.841	32.925	32.995	32.965	32.984
39.	PNBS	29.596	29.801	29.786	29.802	30.041
40.	SDRA	30.628	30.750	30.930	31.020	31.240

Lampiran 6

Data Variabel Spesialisasi Auditor

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	AGRO	1	1	1	1	1
2.	AGRS	0	0	0	0	0
3.	BABP	0	0	0	0	0
4.	BACA	0	0	0	0	0
5.	BBCA	0	0	1	1	1
6.	BBHI	0	0	0	0	0
7.	BBKP	1	1	1	0	0
8.	BBMD	0	0	0	0	0
9.	BBNI	1	1	1	1	1
10.	BBRI	1	1	1	1	1
11.	BBTN	1	1	1	1	1
12.	BBYB	0	0	0	0	0
13.	BCIC	0	0	0	0	0
14.	BDMN	1	1	1	1	1
15.	BEKS	0	0	0	0	0
16.	BGTG	0	0	0	0	0
17.	BINA	1	1	1	1	1
18.	BJBR	1	1	1	0	0
19.	BJTM	0	0	0	0	0

20.	BKSW	1	1	1	0	0
21.	BMAS	1	1	1	1	0
22.	BMRI	1	1	1	1	1
23.	BNBA	0	0	0	0	1
24.	BNGA	1	0	1	1	1
25.	BNII	1	1	1	1	1
26.	BNLI	0	0	1	1	1
27.	BSIM	0	0	0	0	0
28.	BSWD	0	0	0	0	0
29.	BTPN	1	0	1	1	0
30.	BVIC	1	0	1	1	1
31.	DNAR	0	0	0	0	0
32.	INPC	0	0	0	0	0
33.	MAYA	1	1	1	0	0
34.	MCOR	1	1	1	1	1
35.	MEGA	1	1	1	1	0
36.	NISP	1	0	1	1	1
37.	NOBU	0	0	0	0	0
38.	PNBN	0	0	0	0	0
39.	PNBS	0	0	0	0	0
40.	SDRA	1	0	1	1	1

Lampiran 7

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas_audit	200	.00	1.00	.7900	.40833
audit_tenure	200	1.00	5.00	2.2550	1.26012
time_budget_pressure	200	7.00	141.00	60.5100	26.18220
ukuran_perusahaan	200	28.31	34.89	31.1889	1.74790
spesialisasi_auditor	200	.00	1.00	.4550	.49922
Valid N (listwise)	200				

Lampiran 8

Hasil Analisis Regresi

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	200	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	200	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		200	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Buruk	0
Baik	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration		Coefficients

		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	206.514	1.160
	2	205.584	1.318
	3	205.583	1.325
	4	205.583	1.325
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 205.583			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Classification Table ^{a,b}					
Observed		Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		Buruk	Baik		
Step 0	Kualitas Audit	Buruk	0	42	.0
		Baik	0	158	100.0
	Overall Percentage				
a. Constant is included in the model.					
b. The cut value is .500					

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.325	.174	58.245	1	.000	3.762

Variables not in the Equation						
		Score		df	Sig.	
Step 0	Variables	<i>Audit tenure</i>		.263	1	.608
		<i>Time budget pressure</i>		4.176	1	.041
		Ukuran Perusahaan		4.226	1	.040
		Spesialisasi Auditor		.541	1	.462
	Overall Statistics		10.622		4	.031

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	<i>Audit tenure</i>	<i>Time budget pressure</i>	Ukuran Perusahaan	Spesialisasi Auditor
Step 1	1	197.503	5.549	.058	.007	-.167	.544
	2	194.628	7.852	.088	.011	-.248	.853
	3	194.573	8.219	.093	.012	-.261	.914
	4	194.573	8.228	.093	.012	-.262	.915
	5	194.573	8.228	.093	.012	-.262	.915
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							
c. Initial -2 Log Likelihood: 205.583							
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.							

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.010	4	.026
	Block	11.010	4	.026
	Mode	11.010	4	.026

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	194.573 ^a	.054	.083
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.984	8	.112

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test						
		Kualitas Audit = Buruk		Kualitas Audit = Baik		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	8	8.245	12	11.755	20
	2	9	6.502	11	13.498	20
	3	4	5.062	16	14.938	20
	4	0	4.395	20	15.605	20
	5	4	3.997	16	16.003	20
	6	3	3.716	17	16.284	20
	7	7	3.366	13	16.634	20
	8	4	2.885	16	17.115	20
	9	2	2.346	18	17.654	20
	10	1	1.486	19	18.514	20

Classification Table^a						
		Observed		Predicted		Percentage Correct
				Kualitas Audit		
		Buruk	Baik			
Step 1	Kualitas Audit	Buruk	1	41	2.4	
		Baik	0	158	100.0	
	Overall Percentage				79.5	

a. The cut value is .500

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	<i>Audit tenure</i>	.093	.151	.378	1	.539	1.098	.816	1.476
	<i>Time budget pressure</i>	.012	.008	2.154	1	.142	1.012	.996	1.028
	Ukuran Perusahaan	-.262	.130	4.070	1	.044	.770	.597	.993
	Spesialisasi Auditor	.915	.447	4.195	1	.041	2.497	1.040	5.997

	Constant	8.228	4.194	3.848	1	.050	3742.5 18		
--	----------	-------	-------	-------	---	------	--------------	--	--

a. Variable(s) entered on step 1: *Audit tenure*, *Time budget pressure*, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor.

Correlation Matrix						
		Constant	<i>Audit tenure</i>	<i>Time budget pressure</i>	Ukuran Perusahaan	Spesialisasi Auditor
Step 1	Constant	1.000	-.011	-.472	-.989	.383
	<i>Audit tenure</i>	-.011	1.000	.034	-.067	-.151
	<i>Time budget pressure</i>	-.472	.034	1.000	.364	.143
	Ukuran Perusahaan	-.989	-.067	.364	1.000	-.442
	Spesialisasi Auditor	.383	-.151	.143	-.442	1.000